

**PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA:
FEE BASED INCOME, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL DAN DANA PIHAK KETIGA**

Amelia Fany Rachma

Program Studi Perbankan Syariah – Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
ameliafany77@gmail.com

Guntur Kusuma Wardana

Program Studi Perbankan Syariah – Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
guntur@uin-malang.ac.id

Diterima : 02-10-2023

Disetujui : 30-10-2023

Diterbitkan : 31-10-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan berupa laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2014 - 2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* dan biaya operasional pendapatan operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Untuk dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Adapun secara simultan, *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Fee Based Income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Dana Pihak Ketiga

Abstract: This study aims to determine the effect *Fee Based Income*, *Operational Income* *Operational Costs* and *Third Party Funds* on the *Profitability*

of Bank Muamalat Indonesia both partially and simultaneously. The data used is in the form of annual reports quarterly of Bank Muamalat Indonesia for the 2014 - 2022 period, using a purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression method. The results showed that partially the variable fee based income and operating income operating costs has and significant effect on profitability. Third Party Funds has no effect on profitability at Bank Muamalat Indonesia. As for simultaneously fee based income, operational income operating costs and third party funds had a significant effect on profitability.

Keywords: *Profitability, Fee Based Income, Operational Income Operational Costs and Third Party Funds.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bank di Indonesia, berkembang pesat setiap tahunnya. Hingga saat ini, lembaga keuangan bank salah satu sektor yang terus memainkan pengaruh signifikan dalam memajukan perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan hampir semua sektor perekonomian di Indonesia akan membutuhkan jasa perbankan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, suatu perekonomian di masa yang akan datang, tidak bisa dilepaskan dari jasa kegiatan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya (Ibrahim et al., 2021). Peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya akan dibutuhkan, apabila kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara juga berkembang (Firdausi, 2016).

Perbankan syariah telah mendapatkan kepercayaan yang positif, sejak menunjukkan kinerjanya yang mampu bertahan selama krisis ekonomi yang berlangsung pada tahun 1998, sehingga pemerintah turut mendukung pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan berlakunya UU No. 10 Tahun 1998, yaitu penyempurnaan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, telah memungkinkan bank syariah beroperasi sepenuhnya sebagai Bank Umum (Masruron & Safitri, 2021). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H yang diprakarsai

oleh MUI dan Pemerintah Indonesia, serta resmi memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 1992. BMI dikatakan sebagai bank yang pertama kali menggunakan prinsip bagi hasil dan telah memberikan warna yang berbeda dalam dunia perbankan di pertengahan tahun 1997-1998 saat terjadi krisis moneter, yang mampu bertahan dan berhasil tetap eksis bahkan memperoleh keuntungan yang cukup signifikan (Salsabella et al., 2021).

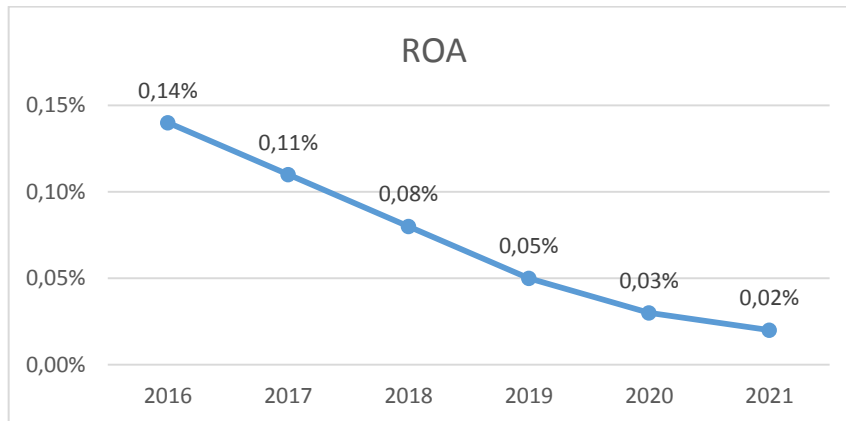
Sebagai pionir industri perbankan syariah di Indonesia, BMI berkomitmen untuk terus berperan aktif dan mendorong kemajuan industri perbankan syariah di tanah air. BMI mulai mengoptimalkan kegiatan bisnis melalui aktivitas penyaluran dana, penghimpunan dana, serta penyediaan jasa layanan perbankan lainnya untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan. Agar bank mampu mendapatkan keuntungan, maka harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat memberikan indikasi kesehatan kondisi keuangan bank pada periode tertentu sudah sehat ataukah belum, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya (Jusuf et al., 2021). Terdapat beberapa faktor dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan unit usaha syariah dan bank umum syariah yang dijelaskan dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 bahwa faktor-faktor penilaian dapat ditinjau dengan komponen sebagai berikut: profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas/ *profitability* (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Aspek *earning* atau dikenal rasio profitabilitas inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu. Aspek ini juga digunakan untuk mengukur kinerja bank, dan besar kecilnya profitabilitas yang dicapai bank. Saputra & Lina, (2020) mengungkapkan bahwa indikator yang paling tepat dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu bank adalah menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu bentuk rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam tingkat pengembalian keuntungan dari total keseluruhan *asset* bank adalah *Return On Assets* (ROA) (Syakhrun et al., (2019). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan asset (Wardana & Barlian, 2022). Adapun persentase perkembangan kinerja profitabilitas BMI periode 2016-2021 ditampilkan pada gambar 1. berikut:

Gambar 1.

**Grafik Perkembangan Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia
Periode 2016-2021**



Sumber: data diolah peneliti, 2023

BMI membagi produknya kedalam tiga komponen besar dalam menunjang profitabilitas kegiatan operasionalnya, melalui produk penghimpun dana, produk penyaluran dana, dan produk jasa lainnya. Dalam memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya, bank akan mendapatkan keuntungan yang disebut dengan *fee based income* (Muslich et al., 2020) Pentingnya *fee based income* bagi bank syariah tercermin pada pasal 3 dan 4 Peraturan Bank Indonesia No.9/1PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, dimana diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank mendapatkan *fee based income* merupakan faktor yang ikut dinilai dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah. Adapun sumber pendapatan yang diperoleh dari *fee based income*, antara lain biaya *transfer*, inkaso, biaya kliring bank syariah, *safe deposit box* dan lain sebagainya (Yaqinah et al., 2022).

Setiap kegiatan yang dilakukan BMI pasti memunculkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan untuk menunjang aktivitasnya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat

diperhatikan, terutama bagi sektor perbankan. Mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh BMI menggunakan besaran rasio ini (Katuuk et al., 2018). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat dikatakan efisien apabila nilai rasio BOPO minimal $\leq 85\%$ persen (Mambu et al., 2022). Apabila bank mempunyai nilai BOPO lebih dari ketentuan BI, maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat dan tidak efisien.

Adapun faktor lain yang berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank adalah total penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) (Sari & Aisyah, 2022). BMI dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, dituntut untuk mempunyai strategi dalam menentukan arah kebijakan dalam rangka penghimpunan DPK. DPK dapat dikatakan sebagai sumber dana terbesar bagi bank yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Sari & Aisyah, 2022). DPK dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang digunakan bank syariah untuk melihat kinerja perusahaannya (Hidayat & Trisanty, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah menganalisis data yang diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (A'la et al., 2022). Adapun pendekatan deskriptif merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait penelitian, mentabulasi data, menyajikan dan menganalisis data, kemudian menggambarkan suatu data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikmawati, 2020). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Abdullah, 2015).

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pencarian dan analisis terhadap literatur-literatur terkait yang mencakup konsep-konsep seperti *fee based income*, BOPO, profitabilitas, dan dana pihak ketiga. Studi pustaka membantu peneliti memahami kerangka teoritis yang menjadi dasar analisis dan mengidentifikasi kerentanan penelitian yang perlu diatasi

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen resmi dan laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia, khususnya data laporan keuangan triwulan periode 2014 hingga 2022. Data yang diperoleh melalui dokumentasi mencakup informasi tentang *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dana pihak ketiga, dan profitabilitas bank. Data ini memiliki karakteristik objektif dan dapat dipercaya karena berasal dari sumber yang sah.

Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis deskriptif untuk mengeksplorasi pengaruh *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian ini yaitu dengan analisis statistik parametrik yaitu analisis regresi linier berganda. Kemudian, dalam perhitungannya diolah menggunakan *software Eviews 12* sebagai alat untuk menguji data tersebut. Pada penelitian kuantitatif deskriptif kegiatan analisis data meliputi pengolahan dan melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data serta melakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *fee based income*, BOPO dan DPK terhadap ROA, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar pengujian persamaan regresi memiliki ketepatan, konsisten dan terhindar dari bias.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah hipotesis dalam penelitian ini akan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji-T), pengujian secara simultan (uji-F) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Gio, 2015). Kemudian uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Halin, 2018). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar proporsi dari total variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (Y) dan variabel independen yaitu *fee based income* (X₁), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X₂), dana pihak ketiga (X₃). Adapun data statistik deskriptif masing-

Nilai	<i>Return On Asset</i>	<i>Fee Based Income</i>	Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Dana Pihak Ketiga
Minimum	0,02	68.041	85,55	38.597
Maksimum	1,44	1.154.894	99,90	51.206
<i>Mean</i>	0,20	442.530	97,19	44.241
<i>Std. Dev.</i>	0,29	271.029	2,87	31.357

masing variabel penelitian, disajikan pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1.

Tabel Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah peneliti (Eviews 12), 2023

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *Return On Asset* (ROA) pada BMI sebesar 0,02%, sedangkan tingkat rasio tertinggi sebesar 1,44%. Adapun nilai rata-rata variabel ROA yang dimiliki BMI periode 2014 - 2022 sebesar 0,20% dengan standar deviasi sebesar 0,29%. Adapun nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean pada periode 2014 - 2022, artinya data dalam variabel ROA terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai ROA terendah dan tertinggi pada BMI.

Adapun variabel *fee based income* pada BMI mempunyai nilai terendah sebesar Rp. 68 M dan nilai tertinggi sebesar Rp. 1,15 T. Nilai mean *fee based income* sebesar Rp. 442,5 M dengan standar deviasi sebesar 271.029. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa tidak

terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai *fee based income* terendah dan tertinggi pada BMI periode 2014 - 2022.

Pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada BMI menunjukkan nilai terendah sebesar 85,55% dan tingkat rasio tertinggi sebesar 99,90%. Adapun nilai *mean* atau rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 97,19% dan nilai standard deviasinya sebesar 2,87%. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai BOPO terendah dan tertinggi pada periode 2014 - 2022.

Adapun variabel dana pihak ketiga pada BMI menunjukkan nilai terendah sebesar Rp. 38,597 M dan nilai tertinggi sebesar Rp. 51,206 M. Nilai *mean* dana pihak ketiga sebesar Rp. 44,241 M dengan standard deviasi sebesar 31.357. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, artinya bahwa tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar pada sebaran nilai dana pihak ketiga terendah dan tertinggi dana pihak ketiga periode 2014 - 2022.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2.
Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	1,182072
<i>Probability</i>	0,553753

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Tabel 2. diperoleh hasil bahwa statistik uji normalitas pada pengaruh *fee based income*, BOPO dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas diketahui bahwa nilai *probability* uji sebesar 0,553753. Hal ini menunjukkan nilai *probability* yang dihasilkan lebih besar dari *level of significant* ($\alpha = 0,05$), artinya asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
<i>Fee based income</i>	1,090704
BOPO	1,107674
DPK	1,039839

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 3. diperoleh nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-Squared</i>	11,32404
<i>Probability</i>	0,1840

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4. diketahui nilai probability sebesar 0,1840 lebih besar dari level of significant ($\alpha = 0,05$), sehingga model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	1,599105
<i>Probability</i>	0,4495

Sumber: Data diolah peneliti (*Eviews 12*), 2023

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4. diperoleh nilai Obs*R-Squared sebesar 1,599105 dan nilai probability sebesar 0,4495 lebih besar dari ($\alpha=0,05$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi.

Uji Parsial (Uji T)

1. Uji Hipotesis Parsial *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial *fee based income* terhadap profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,156029 dan nilai probability sebesar 0,0387 dimana kurang dari 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *fee based income* terhadap profitabilitas (ROA) pada BMI.

2. Uji Hipotesis Parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -4,826382 dan nilai probability sebesar 0,0000 kurang dari 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada BMI.

3. Uji Hipotesis Parsial Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis secara parsial dana pihak ketiga terhadap profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,525754 dan nilai probability sebesar 0,6027 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BMI.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai prob. F (*Statistic*) sebesar 12,92388 dengan nilai probability 0,000011. Artinya bahwa nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji Koefisien Determinasi diketahui nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,547841. Hal ini berarti kontribusi *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA)

mampu menjelaskan sebesar 54,7%, sedangkan sisanya 45,3% merupakan kontribusi dari variabel lain.

Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis parsial, menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara *fee based income* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Artinya berpengaruh negatif, dimana ketika *fee based income* mengalami kenaikan, maka nilai Return On Asset (ROA) mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia, dimana kenaikan nilai *fee based income* diikuti dengan penurunan nilai ROA pada tahun pengamatan.

Pengaruh *fee based income* terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia disebabkan karena berfluktuasinya keperluan atau minat dari masyarakat yang menggunakan jasa-jasa perbankan, masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan jasa-jasa *fee based income* untuk kebutuhannya. Selain itu, karena nilai pendapatan dari *fee based income* pada BMI pada periode 2014-2022 mengalami peningkatan, namun tidak diimbangi peningkatan pada profitabilitas yang ditunjukkan dengan rasio ROA. Hal ini disebabkan oleh penurunan perolehan pendapatan setelah distribusi bagi hasil, dan kerugian yang diderita oleh BMI akibat kenaikan biaya-biaya operasional yang dipengaruhi pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi (Monika & Hakim, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan et al. (2021) dan Monika & Hakim (2022) yang menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis, menunjukkan pengaruh signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada BMI. Adapun nilainya negatif, artinya bahwa menunjukkan hubungan yang tidak searah antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan variabel ROA pada BMI. Apabila terjadi peningkatan nilai biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional yang

dimiliki bank, maka efisiensi bank menurun sehingga berakibat pada menurunnya laba.

Nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional BMI mengalami fluktuasi selama 9 tahun terakhir bahkan dalam kondisi kurang sehat. Tingginya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang diperoleh BMI searah dengan teori yang ada, bahwa semakin besar nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai ROA. Hal ini dikatakan bank dalam keadaan tidak sehat, karena berada pada nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional $> 90\%$ yang menunjukkan keadaan bank sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang telah ditentukan.

Kondisi ini terjadi karena biaya operasional yang dikeluarkan meliputi biaya administrasi dan umum lebih besar serta tidak seimbang dengan tingkat pendapatan operasional, sehingga dapat menggerus laba yang dihasilkan BMI. Statemen dari pengamat pasar modal menilai bahwa permasalahan tersebut terjadi dikarenakan kesalahan BMI dalam pemilihan strategi bisnis perusahaan yang telah dijalankan. BMI dinilai terlalu fokus atau lebih banyak menyalurkan pembiayaan pada sektor korporasi, sehingga berpotensi menurunnya laba (Fitriya et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christaria & Kurnia (2016), Syah (2018), Pohan et al. (2021) dan Jesus, (2022) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (ROA) pada BMI. Artinya, tinggi rendahnya dana pihak ketiga pada BMI tidak akan mempunyai pengaruh signifikan pada tingkat ROA BMI.

Tidak berpengaruhnya dana pihak ketiga terhadap ROA disebabkan oleh berkembangnya bank lain yang menyebabkan persaingan ketat, baik antar bank syariah maupun dengan bank konvensional, juga kurangnya promosi yang mengakibatkan dana pihak ketiga bank bergerak secara fluktuatif. Jumlah dana yang dihimpun oleh bank tidak dapat secara langsung menghasilkan keuntungan.

Ketidakseimbangan antara besarnya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dengan jumlah penyaluran dana yang rendah pada BMI. Oleh karena itu, keefektifitasan BMI dalam memperoleh keuntungan ikut menurun, sedangkan BMI harus memberikan imbalan kepada masyarakat yang telah menempatkan dananya sebagai bunga simpanan (Rahayu et al., 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro et al. (2020) dan Subekti & Wardana (2022) yang menjelaskan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank syariah, belum tentu mencerminkan laba besar yang akan diperoleh bank tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas BMI. Adapun *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI. Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BMI. Adapun secara simultan menunjukkan bahwa *fee based income*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan danapihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

Saran

Bagi Bank Muamalat Indonesia, sebaiknya memperhatikan aspek penting dari pendapatan *fee based income* dan harus meningkatkan *fee based income* untuk mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan, karena *fee based income* memiliki resiko yang kecil bagi industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- A'la, N., Maulina, I., & Najma, S. (2022). Analisis Pengaruh DPK, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Dubai Syariah Periode 2015-2020. *Journal of Islamic Accounting Research*, (Vol. 4, Issue 1).
- Christaria, F., & Kurnia, R. (2016). The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non-Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability. *Acc. Fin. Review*, (Vol. 1, Issue 1).
- Firdausi, I. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Persero. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, (Vol. 20, Issue 3).
- Fitriya, N., Syarief, M. E., Firdaus, A. (2022). Pembiayaan Bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia: Apakah Faktor Internal dan Faktor Eksternal Berpengaruh?. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, (Vol. 3, Issue 1).
- Gio, P. U. (2015). *Belajar Olah Data Dengan Eviews*. Medan: USU Press.
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja di Palembang Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *EcoMent Global*, (Vol.3, Issue 2).
- Hidayat, A. R., & Trisanty, A. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *At-Taqaddum*, (Vol. 12, Issue 2).
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim, S., Kamal Zubair, M., & Said, Z. (2021). Presepsi Masyarakat Muslim Paleteang Pinrang Terhadap Eksistensi Perbankan Syariah. *Banco*, (Vol. 3).
- Jesus, E. R. de. (2022). Influence Of Third-Party Funds, Operational Risk, Loan Banco Nasional Do Comersio De Timor Leste (Bnctl) Dili Timor-Leste. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, (Vol. 4, Issue 1).
- Jusuf, Z. A., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA*, (Vol. 9, Issue 4).
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, BiayaOperasional Pendapatan Operasional

- Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 18, Issue 02).
- Kuncoro, H. F. T., Anam, S., Sanusi, M. (2020). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*. (Vol. 6, Issue 1).
- Mambu, O., Mangantar, M., van Rate, P., & Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen, F. (2022). The Effect Of Liquidity Risk, Operational Risk And Market Risk On The Profitability Of Banking Companies Listed In LQ 45 2014-2020 Period. *Jurnal EMBA*, (Vol. 10, Issue 4).
- Masruron, M., & Aulia Adinda Safitri, N. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al Birru*, (Vol. 1, Issue 1).
- Monika, A., Hakim, A. L. (2022). Pengaruh Current Asset Saving Account (CASA) dan Fee Based Income (FBI) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank JABAR-Banten Syariah (BJBS) Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, (Vol. 7, Issue 2).
- Muslich, M., Nuringwahyu, S., & Niken Hardati, R. (2020). Pengaruh Fee Based Income Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa). In *JIAGABI* (Vol. 9, Issue 2).
- Pohan, L. B., Nurhasanah, N., Supriyadi, D., & Karawang, U. S. (2021). The Effect Of Fee Based Income, Operational Costs On Operational Income (BOPO) And Distribution Of Credit On Profitability (ROA) In Bank BJB, Tbk Period 2015-2020. *Journal of Economic, Business and Accounting*, (Vol. 5, Issue 1).
- Ridwan, R., Sugianto, S., & Setyawati, E. (2021). The Effect of TPF, NPF and Fee Based Income on the Profitability of Islamic Banks with Financing as an Intervening Variable. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, (Vol. 4, Issue 2).
- Rahayu, A. S., Indrawan, A., Sudarma, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset. *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (Vol. 6, Issue 2).
- Salsabella, T., Thoyib, M., Aprilia, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Informasi (EKSISTANSI)* (Vol. 10, Issue 1).

- Saputra, E. F., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Technobiz*, (Vol. 3, Issue 1).
- Sari, I., & Aisyah, N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, (Vol. 8, Issue 3).
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, (Vol. 5, Issue 2).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. In *Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal* (Vol. 6, Issue 1).
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, (Vol. 2, Issue 1).
- Wardana, G. K., & Barlian, N. A. (2022). Determinant of Islamic Banks on the World Capital Structure. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, (Vol.11, Issue 2).
- Yaqinah, N., & Wardana, G. (2022). Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Syariah*, (Vol. 1, Issue 2).